

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Fahrurrozi

SMP Negeri 2 Windusari, izorurhaf1202@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Teks Cerpen sebagai salah satu jenis bacaan, isinya dapat dijadikan sebagai pelajaran moral, dengan sendirinya akan dapat menambah kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan baru yang dapat diambil dari isi cerita yang disajikan. Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX D di SMP Negeri 2 Windusari masih kurang, hal ini merupakan salah satu permasalahan pada proses pembelajaran. Penyebab kekurangan ini cukup banyak faktor yang melingkupinya. Keterampilan guru dan teknik pembelajaran yang kurang tepat, barangkali dapat dijadikan sebagai salah satu munculnya permasalahan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 32 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa untas secara individu sebanyak 13 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 41 %. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas secara individu sebanyak 31 siswa dengan presentase ketuntasan 97 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *menulis, cerpen, model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Abstract

Writing skills are linguistic activities that play an important role in human civilization dynamics. By writing people can communicate, express ideas both from inside and outside of themselves in order to enrich their experiences. Short story text as a type of reading, its content can be used as a moral lesson, by itself will be able to add new skills, skills, and knowledge that can be taken from the content of the story presented. The short story writing skills ability of grade IX D students at Junior High School 2 Windusari are still lacking, this is one of the problems in the learning process. The cause of this deficiency is quite a lot of factors that surround it. Teacher skills and inappropriate learning techniques may cause the emergence of this problem. The purpose of this research was to improve the learning outcomes of IX D grade students of Junior High School 2 Windusari on 2021/2022 academic year, using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The research subjects were 32 students. The source of research data obtained from qualitative data in the form of observation result data on teachers and students activities and quantitative data in the form of student learning test outcomes data. The results of the first cycle of the research was the students who completed individually were 13, with classical completeness of 41 %. While the results of the second cycle has increased with the number of students who completed individually were 31 with 97% completeness. Based on the results of the research, learning using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can improve the learning outcomes of IX D grade students of SMP Negeri 2 Windusari on 2021/2022 academic year.

Key word: *writing, short story, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model.*

Corresponding Author:

Fahrurrozi

SMP Negeri 2 Windusari; izorurhaf1202@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks cerpen berperan sangat penting dalam pendidikan karena dengan kegiatan tersebut siswa dapat menuangkan ide-ide atau pikiran, gagasan dan perasaan yang diungkapkan melalui tulisan (Alred, 2009: xv). Melalui kegiatan menulis teks cerpen, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan. Menulis teks cerpen merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan. Anak-anak yang tinggal di lereng gunung Sumbing, tepatnya berada di wilayah kecamatan Windusari, dan menjadi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Windusari mengalami kesulitan saat diberi tugas memahami isi kandungan teks cerpen dan mengungkapkan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Salah satu penyebabnya siswa mengalami kebingungan ketika harus mengawali kalimat. Kendala tersebut salah satunya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat ditangkap dan disenangi oleh siswa.

Kegiatan/ proses Pembelajaran di SMP, salah satunya adalah pembelajaran materi menulis teks cerpen, khususnya pada siswa kelas IX kadang menemui kendala. Untuk kegiatan memahami isi teks cerpen, siswa masih belum paham bagaimana menganalisis dan mengidentifikasi kalimat-kalimat cerpen, dan untuk kegiatan menulis, siswa kadang kesulitan untuk menemukan kalimat/ ide dan gagasan dalam mengembangkan kerangka teks. Hal ini tentunya akan sedikit menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran berbahasa. Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX D di SMP Negeri 2 Windusari selama ini masih kurang, terlihat dari data perolehan nilai pada KD tersebut kurun waktu sebelumnya yaitu pada Tahun Pelajaran 2019/2020 perolehan nilainya tertinggi 80, terendah 52 reratanya adalah 67,8. Dari Data perolehan hasil belajar tersebut dapat diperoleh rincian sebagai berikut, 8 siswa tuntas, dan 25 siswa tidak tuntas. Sedang untuk data pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah perolehan nilainya tertinggi 85, terendah 58 reratanya adalah 69,2. Dari Data perolehan hasil belajar tersebut dapat diperoleh rincian sebagai berikut, 12 siswa tuntas, dan 26 siswa tidak tuntas. hal ini merupakan salah satu permasalahan pada proses pembelajaran. Penyebab kekurangan ini cukup banyak faktor yang melingkupinya. Keterampilan guru dan teknik pembelajaran yang kurang tepat, barangkali dapat dijadikan sebagai salah satu munculnya permasalahan ini. Berangkat dari dugaan ini, maka perlu kiranya untuk melakukan tindakan dalam rangka mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang coba dikemukakan disini adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif membaca dan menulis terpadu.

Salah satu bentuk upaya pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis yaitu dengan model pembelajaran CIRC (pembelajaran kooperatif untuk membaca dan menulis terpadu). Model ini akan coba diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas sembilan di SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang dalam rangka peningkatan keterampilan menulis teks cerpen. Model pembelajaran CIRC ini merupakan model pembelajaran yang menekankan bentuk kegiatan/ sistem kerjasama dalam kelompok kecil, yang anggotanya antara 4 – 5 siswa dalam setiap kelompok. Sedangkan yang menjadi objek pembelajaran adalah kegiatan menulis yang dilaksanakan secara terpadu. Bentuk kerjasama kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial antarteman. Dengan adanya kerja sama ini, siswa yang kemampuan akademiknya masih rendah diharapkan dapat tertolong, Sedangkan siswa yang kemampuan akademiknya sudah tinggi akan semakin bertambah paham terhadap materi bahan ajar karena dibaca dan ditelaah berulang-ulang. Kerjasama

antarsiswa dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Ini merupakan bentuk esensi pembelajaran kooperatif (Jolliffe, 2007:3).

Pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran CIRC (pembelajaran kooperatif membaca menulis terpadu) bertujuan untuk menumbuhkan gagasan siswa sekaligus dapat menumbuhkan interaksi sosial antarsiswa sekaligus untuk menumbuhkan sifat dan sikap saling asah dan saling asuh (Slavin, 2010:200). Sifat-sifat yang ditumbuhkan ini pada akhirnya akan dapat menghindarkan dan mengurangi kesalahpahaman diantara siswa, baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah bentuk inquiri reflektif dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk pendidikan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam empat tahap secara berputar yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1994: 14). Penelitian tindakan ini merupakan model penelitian yang berulang, maksudnya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, dimulai dari tahap pertama yaitu perencanaan, kemudian tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga adalah pengamatan, dan tahap terakhir atau tahap keempat adalah refleksi. Setelah sampai pada tahap keempat, penelitian dapat kembali lagi mulai dari tahap pertama sampai tahap keempat. Perputaran tahapan penelitian ini dinamakan siklus. Masing-masing siklus memiliki spesialisasi tujuan sendiri-sendiri. Siklus satu bertujuan mengetahui dan mengukur kemampuan dan peningkatan siswa setelah diberi tindakan. Kemampuan dan peningkatan yang tercermin dari tindakan siklus satu ini adalah ukuran kemampuan awal siswa setelah diberi tindakan/ perlakuan dengan metode tertentu. Sedangkan siklus dua atau siklus berikutnya bertujuan untuk penyempurnaan kemampuan atau penyempurnaan peningkatan terhadap penguasaan suatu materi pembelajaran yang menjadi pokok bahasan pada penelitian tindakan.

Hasil penelitian tindakan diuji/ diverifikasi melalui kegiatan tes dan nontes. Data yang diperoleh dari tes dan nontes ini yang akan dipakai sebagai gambaran hasil penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari perolehan nilai, apabila perolehan nilai pada suatu siklus sudah mencapai atau melampaui target penelitian, maka penelitian tindakan ini sudah bisa dikatakan berhasil atau selesai. Sebaliknya, bila pada suatu siklus perolehan nilai yang dicapai belum memenuhi target penelitian atau masih berada di bawah target penelitian, maka perlu dilakukan tambahan siklus, sampai diperoleh nilai/ hasil yang seseuai dengan target penelitian. Model pembelajaran CIRC sengaja dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran ini disinyalir dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Adapun langkah-langkah pembelajaran model CIRC sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal, terdiri atas

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Guru mengondisikan kelas
3. Guru melakukan presensi
4. Guru memberikan apresiasi dan motivasi
5. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti, terdiri atas

1. Guru menjelaskan jalannya pembelajaran dengan model CIRC
2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati model dan membaca teks yang disediakan
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan model dan teks yang disajikan

4. Guru memandu siswa untuk membentuk kelompok
5. Guru membimbing kerjasama kegiatan kelompok
6. Guru memotivasi siswa untuk berani mewakili kelompok
7. Guru memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapat
8. Guru membimbing siswa untuk menghargai pendapat teman
9. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran
10. Guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran
11. Guru memberikan reward untuk keberhasilan siswa

C. Kegiatan Penutup, terdiri atas

1. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa
2. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran
3. Guru melakukan tindak lanjut, bisa dengan memberi tugas/ PR
4. Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, CIRC termasuk salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Taufik, 2016). Pembelajaran model CIRC merupakan sebuah program komprehensif dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk sekolah menengah pada mata pelajaran bahasa Akan tetapi pembelajaran CIRC mulai berkembang bukan hanya untuk pelajaran bahasa saja melainkan dapat juga dikenakan pada mata pelajaran biologi, matematika, fisika dan lain-lain.

Lokasi penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang, tepatnya di Jalan Gunung Sumbing Km. 1 Desa Genito, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Desa Genito khususnya dan Kecamatan Windusari merupakan wilayah pegunungan yakni di wilayah Gunung Sumbing dengan jarak ke ibu kota kabupaten kurang lebih 35 KM. Masyarakat di daerah ini mayoritas berprofesi sebagai petani, utamanya adalah petani palawija. Dan kebiasaan masyarakat di daerah ini sering melibatkan anak-anak usia sekolah untuk membantu pekerjaan di ladang/ sawah di sela-sela kesibukan sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Proses Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan tindakan:
 - 1) Masuk kelas dengan mengucapkan salam, peserta didik membalas salam dari guru secara serentak. Saat guru mengecek kehadiran peserta didik, Siska Ratnasari sebagai ketua kelas menjawab semua hadir bapak.
 - 2) Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai agama masing masing, seluruh peserta didik berdoa dengan khusus.
 - 3) Melakukan apersepsi dengan mengajukan 1 pertanyaan tentang materi pertemuan yang lalu kepada peserta didik, guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab. Peserta didik masih diam, guru mengulangi pertanyaannya kemudian salah satu siswa tunjuk jari dan menjawab pertanyaan dengan benar.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dengan serius. Saat guru menayangkan tujuan pembelajaran 2 anak ijin ke belakang yaitu Febri Sulistiyo dan Nugroho.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menayangkan teks cerpen, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mencermati teks tersebut (orientasi masalah) Kemudian semua peserta didik melihat ke papan tulis dan mencermati teks yang ditayangkan guru menggunakan LCD Proyektor. Pada kegiatan ini guru membawa alam pikiran anak pada materi yang akan dipelajari sehingga merangsang anak rasa ingin tahu atau pengalaman yang dimiliki. Guru menggunakan LCD Proyektor agar

anak lebih tertarik pada materi yang dipelajari tetapi peserta didik belum begitu semangat memperhatikan teks.

- 2) Setelah seluruh peserta didik mencermati teks cerpen, guru mempersilakan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerita yaitu pertanyaan tentang unsur pembangun cerita (orientasi masalah). Untuk beberapa saat anak-anak diam, selanjutnya guru menyebut nama M. Bagus dengan mengatakan coba menurut kamu apa yang dapat kamu ketahui tentang salah satu unsur pembangun cerita. Kemudian M. Bagus menyebutkan salah satu unsur pembangun cerita yaitu tema, menurut M. Bagus. Dari jawaban anak itu kemudian guru berkeliling ruangan sambil menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun cerita lain yang termasuk unsur intrinsik dengan suara yang jelas terdengar jelas dari belakang. Saat guru menjelaskan materi Nabil Aqsol M ijin ke belakang, Ratna M mengantuk, Kholiq ijin ke belakang tapi cuma duduk di luar. Pada kegiatan ini guru menggali pengetahuan awal atau pengalaman yang sudah dimiliki anak tentang materi yang akan dipelajari. Guru menanggapi pengalaman anak dengan menjelaskan materi pelajaran. Pada awal ditayangkan teks anak masih gamang, takut, belum berani memutuskan untuk menyampaikan pendapat.
- 3) Guru membentuk kelompok diskusi (Mengorganisir). Setelah guru menjelaskan tentang materi teks cerpen guru kemudian membentuk kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok diskusi dengan cara mengelompokkan anak yang duduknya berdekatan. Dalam pembentukan kelompok ini terdapat kelompok yang hanya terdiri anak laki-laki saja atau kelompok perempuan saja. Pada kegiatan ini guru mengorganisir peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi, mendorong peserta didik berdiskusi, bekerjasama dengan temannya dalam kelompok. Guru melakukan pembagian kelompok tidak merata secara kecerdasannya maupun jenis kelaminnya sehingga diskusi kurang begitu hidup.
- 4) Guru menyampaikan permasalahan melalui tayangan LCD Proyektor untuk didiskusikan oleh kelompok diskusi yaitu tentang unsur-unsur intrinsik sebagai pembangun cerita (orientasi masalah). Selanjutnya guru menjelaskan tata cara kerja kelompok, termasuk durasi waktu untuk diskusi yaitu 15 menit. Setelah menjelaskan tata cara kerja kelompok guru mempersilahkan untuk setiap kelompok mengatur tempat duduk kelompoknya dan memulai diskusi. Pada kegiatan ini guru memberikan orientasi masalah untuk didiskusikan anak dalam kelompok diskusi. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk kreatif dan berani mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi tentang materi yang didiskusikan. Guru pada kegiatan pembimbingan ini berkeliling ke kelompok dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah (investigasi) Guru hanya mendatangi kelompok yang minta penjelasan saja yaitu kelompoknya Anisah Tri P dan Kelompoknya Badiyah Asni H. Pada kegiatan diskusi kelompok ini kelompoknya Maya V pada rame memukul-mukul meja dengan polpen sehingga mengganggu kelompok yang lain. Kemudian guru mendekati kelompok itu dan memintanya untuk tidak rame dan segera mengerjakan tugas. Setelah waktu diskusi habis, guru kemudian menyampaikan ke peserta didik bahwa waktu diskusi sudah habis. Ketika guru menyampaikan waktu diskusi habis, secara serentak peserta didik mengatakan belum selesai pak. Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan pembimbingan pada kelompok dalam mencari informasi guna memecahkan masalah. Mendorong peserta didik kreatif sebagai pembelajar mandiri. Guru membimbing baru pada kelompok yang bertanya saja, sedangkan pada kelompok yang tidak bertanya guru tidak mengontrol.

- 6) Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi kelompok selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (presentasi). Presentasi dilakukan dengan cara di undi dan setiap kelompok diwakili 1 anak saja untuk maju dan memaparkan hasil kerja diskusi kelompoknya. Setelah selesai pemaparan guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk menanggapi. Begitu juga kelompok yang presentasi diminta untuk menanggapi kelompok lain yang bertanya. Sebelum kelompok diskusi kembali ke tempat duduknya terlebih dahulu guru mengomentari hasil presentasi. Dari kegiatan presentasi sejak mulai sampai selesai, semua kelompok sudah maju semua siswa antusias mengikuti presentasi. Pada kegiatan ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan ini mendorong peserta didik mempunyai kepercayaan diri untuk tampil di muka umum dan berani menyampaikan pendapat. Pada kesempatan ini karena presentasi hanya diwakili 1 peserta didik saja untuk maju di depan kelas sehingga dirasa tidak adil karena tidak semua anggota kelompok dapat berekspresi menanggapi pertanyaan kelompok lain.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis materi teks cerpen dengan KKM 75, adalah sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Belajar Siklus 1

No	KONDISI	JUMLAH SISWA
1	Tuntas KKM	13
2	Tidak Tuntas KKM	19
3	Nilai rerata	68,44

Perolehan hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1, dari 32 siswa yang sudah tuntas KKM (perolehan nilainya sama atau lebih dari 75) sejumlah 13 siswa. Siswa yang belum tuntas KKM (perolehan nilainya dibawah 75) sejumlah 19 siswa. Pada siklus 1 perolehan nilai reratanya adalah 68,44.

3. Perubahan Perilaku Siswa

Hasil observasi terhadap siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa sudah bisa lebih aktif dalam memerhatikan penjelasan guru
- b. Beberapa siswa sudah berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan
- c. Sebagian siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Proses Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan tindakan:
 - 1) Masuk kelas dengan mungucap salam, peserta didik membalas salam dari guru secara serentak. Saat guru mengecek kehadiran peserta didik, Siska Ratnasari sebagai ketua kelas menjawab semua hadir bapak.
 - 2) Melakukan apersepsi dengan mengajukan 1 pertanyaan tentang materi pertemuan yang lalu yaitu tentang harga pasar kepada peserta didik, guru mempersilakan peserta didik untuk menjawab. lebih dari 50% peserta didik tunjuk jari kemudian guru mempersilahkan anak yang tunjuk jari pertama yaitu Dika M Fadli untuk menjawab dan yang tunjuk jari terakhir yaitu Ratna Muliawati untuk mengomentari pendapat Yoga F. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memberikan applause sambil memberi hadiah polpen

kepada Yoga dan Ratna M serta mengatakan bagus-bagus karena pendapat mereka benar.

- 3) Sebagai motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat belajar guru bercerita tentang kisah sukses alumni SMPN 2 Windusari yang sekarang lulus disebuah perguruan tinggi negeri.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Seluruh peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dengan seksama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menayangkan gambar pasar tradisional. Semua peserta didik melihat ke papan tulis dan mencermati contoh struktur teks cerpen yang ditayangkan guru menggunakan LCD Proyektor (orientasi masalah). Selfia Fika D tunjuk jari dan bertanya, tentang struktur teks cerpen, apakah sama dengan teks yang lain, seperti berita, pidato dll. Sementara guru belum menjawab Viana F sudah mencoba menjawab, bahwa ada perbedaan antara teks cerpen dengan teks berita, pidato atau teks non fiksi yang lain. orang itu sedang belanja apa pak. Atas pertanyaan tersebut guru tidak langsung menjawab tapi ganti bertanya kepada peserta didik siapa yang bisa membantu pak guru menjawab pertanyaan Nia Safitri dan Viana F. Roy Christiawan tunjuk jari sambil mengatakan bahwa struktur teks fiksi seperti cerpen berbeda dengan teks non fiksi. Kemudian guru mengatakan bagus-bagus dan juga mengatakan terima kasih. Setelah itu guru meminta pendapat anak yang lain dan anak-anak secara serentak mengatakan benar pak guru. Atas jawaban anak-anak yang serentak itu guru mengatakan kalian memang hebat kemudian anak-anak tepuk tangan bersamaan. Setelah itu guru meminta anak-anak untuk kembali fokus ke teks cerpen model. Kegiatan berjalan dengan sangat baik terlihat antusiasme anak yang sangat aktif dalam menyampaikan pendapat.
- 2) Setelah semua peserta didik mencermati teks cerpen, guru mempersilakan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di bawah teks yaitu pertanyaan tentang struktur teks. Serta pertanyaan tentang ciri-ciri dari teks cerpen. Setelah guru menyampaikan pertanyaan, kemudian guru meminta semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada selembar kertas yang dibagi oleh guru dan setelah anak selesai menjawab guru meminta anak agar kertas jawaban diberi nama kemudian kertas digulung dan dikumpulkan. Setelah semua jawaban anak dikumpulkan kemudian guru mengambil 2 gulung kertas secara acak dan meminta Yosa F dan Rangga untuk membacakan jawabannya yaitu jawaban punya Rifqi Ade Hasna dan jawaban Sopiyan yang kedua-duanya menjawab benar dan lengkap. Selanjutnya guru memberi Applause sambil mengatakan terima kasih anak-anak hebat sambil memberi hadiah polpen kepada Rifqi Ade Hasna dan Sopiyan. Setelah memberikan penguatan guru menerangkan materi tentang konsep teks cerpen, struktur teks, ciri-ciri teks. Disela-sela menjelaskan materi pembelajaran guru lebih dari 3 kali memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas, Ratna M meminta diulangi penjelasan tentang ciri-ciri teks sedangkan Putri Aprilia menanyakan bagaimana kaidah kebahasaan teks cerpen itu pak, dia menambahkan pertanyaan. Guru mengucapkan terima kasih atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebelum menjawab pertanyaan anak, guru melempar pertanyaan itu ke peserta didik yang lain dan Nugroho menjawab semua pertanyaan dengan benar. Kemudian guru memberi applause. Sambil berkeliling ruangan kelas guru mempertegas jawaban Nugroho dengan suara yang terdengar di seluruh ruangan. Dalam penjelasannya guru berkali-kali memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Setelah menjelaskan kemudian guru 2 kali ganti bertanya kepada peserta didik tentang materi hari ini yang dijawab dengan benar oleh

peserta didik. Kegiatan berjalan dengan sangat baik, semakin banyak anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru dengan sangat baik, anak-anak semakin berani mengambil keputusan ketika menyampaikan pendapat.

- 3) Guru membentuk kelompok diskusi (mengorganisasi). Setelah guru menjelaskan tentang materi, guru kemudian membentuk kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok diskusi dengan cara peserta didik diminta untuk berhitung urut dari baris tengah berhitung dari 1 sampai 6, setelah semua peserta didik berhitung selanjutnya guru menyuruh untuk nomor yang sama berkumpul dan mengatur tempat duduk. Dengan cara ini kelompok yang terbentuk terdiri anak laki-laki dan anak perempuan dan anak-anak yang pintar tidak mengumpul dalam 1 kelompok. Kegiatan ini berjalan sangat baik terlihat anak-anak semakin terbiasa bekerja sama, menghargai pendapat temenya. Kegiatan kali ini dilakukan dengan sangat baik dimana karena tiap kelompok terdiri laki-laki dan perempuan, dari yang berkemampuan high dan low dan semua kelompok menerima semuanya anggota kelompoknya.
- 4) Guru menyampaikan permasalahan melalui tayangan LCD Proyektor untuk didiskusikan oleh kelompok diskusi yaitu tentang Kaidah kebahasaan teks cerpen. Selanjutnya guru menjelaskan tata cara kerja kelompok, termasuk durasi waktu untuk diskusi yaitu 10 menit. Setelah menjelaskan tata cara kerja kelompok guru mempersilahkan untuk setiap kelompok segera memulai diskusi dan mengerjakan tugas.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi tentang materi yang didiskusikan (investigasi). Guru pada kegiatan pembimbingan ini berkeliling ke semua kelompok sambil menilai keaktifan anak dalam diskusi. Pada kegiatan diskusi kelompok terlihat semua anak aktif dalam kegiatan diskusi. Ketika waktu diskusi tinggal 3 menit, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa waktu diskusi masih 3 menit. Setelah waktu diskusi habis, guru kemudian menyampaikan ke peserta didik bahwa waktu diskusi sudah habis dan meminta tiap kelompok berhenti mengerjakan tugas. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik terlihat anak-anak yang antusias menggali informasi dari buku maupun sumber lain dan semakin aktif menjadi pembelajar mandiri.
- 6) Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi kelompok, selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (presentasi). Guru menjelaskan tata cara presentasi termasuk waktu presentasi selama 7 menit. Presentasi dilakukan dengan cara di undi dan semua anggota kelompok ke depan kelas dan 1 anak memaparkan hasil kerja diskusi kelompoknya dan anggota yang lain membantu menambah penjelasan. Kali ini kelompok yang mendapat giliran pertama presentasi adalah kelompoknya Dika M F. Dika M F memaparkan hasil diskusinya dengan sangat jelas dan setelah selesai pemaparan kemudian guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk menanggapi. Begitu juga kelompok yang presentasi diminta untuk menanggapi kelompok yang bertanya. Tanggapan yang diberikan oleh kelompok yang sedang presentasi dilakukan secara bergantian tidak didominasi oleh anak yang memaparkan hasil diskusi. Proses tanya jawab dalam presentasi sangat aktif dengan argumen masing-masing sampai waktu diskusi habis. Sebelum sekelompok diskusi kembali ke tempat duduknya terlebih dahulu guru mengomentari hasil presentasi dan mengajak semua peserta didik untuk memberi applause. Dari kegiatan presentasi sejak mulai sampai selesai, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan sangat antusias begitu juga kelompok dengan yang menanggapi. Kegiatan presentasi berjalan sangat baik terlihat anak-anak semakin aktif

menyampaikan pendapat, semakin percaya diri tampil dimuka umum, sehingga presentasi semakin hidup.

c. Kegiatan mengakhiri pembelajaran

- 1) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan. Pada kegiatan ini guru membangun kesepahaman tentang materi pembelajaran hari ini bersama peserta didik. Kesimpulan ini dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang penting yaitu struktur teks, unsur pendukung dan ciri ciri teks cerpen. Adapun peserta didik yang menjawab pertanyaan guru berturut-turut adalah peserta didik yang tergolong pendiam yaitu Hisam, Sopiyan, dan Wachidati Ng. Dari Pendapat mereka kemudian guru menanyakan kepada peserta didik yang lain, apakah pendapat teman-temanmu tadi sudah benar. Secara serentak mereka menjawab benar bapak. Selanjutnya guru menarik kesimpulan dari pendapat anak dengan melengkapi pendapat anak yang belum sempurna.
- 2) Kegiatan Evaluasi. Untuk kegiatan evaluasi guru membagikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 2 soal uraian (evaluasi). Skor maksimal jawaban benar soal pilihan ganda 10 dan skor jawaban benar soal uraian 10. Sebelum mengerjakan soal guru berpesan agar anak-anak membaca petunjuk mengerjakan, membaca soal dengan seksama dan mengerjakan dengan jujur dan waktu mengerjakan adalah 15 menit. Guru membagikan lembar jawab dan peserta didik mulai mengerjakan soal. Selama mengerjakan evaluasi terlihat peserta didik terlihat tenang dan serius. Guru mengingatkan ketika waktu mengerjakan masih 3 menit dan ketika waktu mengerjakan habis, guru juga menyampaikan waktu mengerjakan habis dan meminta peserta didik berhenti mengerjakan soal. Evaluasi berjalan sangat baik, terlihat anak-anak mengerjakan tepat waktu, bertanggung jawab dan jujur tidak ada yang mencontek.
- 3) Guru memberi motivasi. Setelah selesai mengerjakan evaluasi guru memberi motivasi agar anak-anak menjadi orang yang jujur dan tekun belajar anak yang tadinya tidak bisa akan menjadi bisa dan guru juga menekankan perlunya kejujuran karena itu menjadi modal dalam hidup bermasyarakat.
- 4) Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah yaitu mengerjakan Lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang macam-macam pasar. Kemudian guru menjelaskan tata cara mengerjakan tugas, tugas dikumpulkan pertemuan berikutnya dan dimintakan tanda tangan orang tua. Kemudian guru memberiinformasi materi pertemuan berikutnya adalah teks diskusi, bisa dipelajari pada buku paket halaman 105. Setelah memberikan tugas guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu dan menutup pembelajaran dengan doa.
- 5) Kegiatan refleksi pembelajaran. Dari kegiatan refleksi guru dalam pembelajaran ini ditemukan beberapa catatan yaitu sebagai berikut.
 - a) Kegiatan pendahuluan semua telah dilaksanakan yaitu memberi salam, memberi motivasi, memberi apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Sikap guru dalam pembelajaran. 4 kegiatan dilakukan dengan yang seharusnya.
 - c) Penguasaan bahan ajar. Guru sudah menguasai bahan ajar.
 - d) Kegiatan belajar mengajar. KBM berjalan sangat baik dengan menggunakan model CIRC Peserta didik tidak merasa tertekan, selama pembelajaran anak-anak gembira, serta aktif dan kreatif berpendapat.
 - e) Penggunaan media pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran dengan trampil.
 - f) Evaluasi/Penilaian. Evaluasi mengalami peningkatan hasil dan meningkatkan kejujuran peserta didik.

g) Mengakhiri pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu namun membuat anak merasa kurang waktu.

h) Tindak Lanjut/Follow Up. Guru dan peserta didik bersemangat melaksanakan pembelajaran berikutnya,

Dari refleksi tindakan IV terlihat semua tahapan pembelajaran mampu membuat adanya perubahan baik guru maupun pada peserta didik.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis materi teks cerpen dengan KKM 75, adalah sebagai berikut

Tabel 2

Hasil Belajar Siklus 2

No	KONDISI	JUMLAH SISWA
1	Tuntas KKM	31
2	Tidak Tuntas KKM	1
3	Nilai rerata	78,53

Perolehan hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2, dari 32 siswa yang sudah tuntas KKM (perolehan nilainya sama atau lebih dari 75) sejumlah 31 siswa. Siswa yang belum tuntas KKM (perolehan nilainya dibawah 75) sejumlah 1 siswa. Pada siklus 1 perolehan nilai reratanya adalah 78,53.

3. Perubahan Perilaku Siswa

Hasil observasi terhadap siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hampir seluruh siswa lebih aktif dalam memerhatikan penjelasan guru
- Siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang dikemukakan sudah lebih focus dan berkualitas
- Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas kualitas tugas yang dibuat oleh siswa jauh lebih baik

C. Pembahasan Antar siklus

Proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* setelah berlangsung selama dua siklus terlihat peningkatannya sebagai berikut:

1. Proses Tindakan (yang dilakukan oleh guru)

a. Siklus 1

- Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *CIRC* belum bisa sepenuhnya berjalan dengan ideal (masih terdapat langkah yang terlewatkan)
- Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, meskipun durasinya tidak terlalu lama
- Terdapat beberapa siswa yang masih bersikap pasif dalam melaksanakan tugas kelompok
- Ada beberapa siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugas individu

b. Siklus 2

- Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *CIRC* sudah berjalan dengan ideal (hampir semua langkah pembelajaran dilaksanakan)
- Dalam menyampaikan materi, guru sudah jarang menggunakan metode ceramah, peran siswa lebih dominan
- Sebagian besar siswa aktif dalam melaksanakan tugas kelompok
- Dalam mengerjakan tugas individu, siswa lebih mandiri dan percaya diri

2. Hasil Belajar (perolehan nilai siswa dari tes)

a. Siklus 1

Rerata nilai hasil tes siswa adalah 68,44 dengan prosentase ketuntasan sebesar 41%.

b. Siklus 2

Rerata nilai hasil tes siswa adalah 78,53 dengan prosentase ketuntasan sebesar 97%.

3. Perubahan perilaku (yang dilakukan oleh siswa)

a. Siklus 1

- 1) Sebagian siswa sudah bisa lebih aktif dalam memerhatikan penjelasan guru
- 2) Beberapa siswa sudah berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan
- 3) Sebagian siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas

b. Siklus 2

- 1) Hampir seluruh siswa lebih aktif dalam memerhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang dikemukakan sudah lebih focus dan berkualitas
- 3) Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas kualitas tugas yang dibuat oleh siswa jauh lebih baik

KESIMPULAN

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks cerpen karena model ini memiliki banyak keunggulan yaitu 1) dapat melatih ketrampilan siswa untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat, 2) membuat siswa berfikir secara kritis dan kreatif, 3) memupuk sifat sosial, 4) dapat membuat siswa membangun pengetahuannya sendiri. 5) menumbuhkembangkan rasa percaya diri pada peserta didik 6) meningkatkan sikap jujur dan tanggung-jawab. 7) menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar karena peserta didik bukan sebagai objek belajar tapi sebagai subjek belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran model CIRC antara lain 1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap berani mengambil keputusan 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, Kegiatan ini mendorong peserta didik terbiasa bekerja sama, menghargai pendapat orang lain 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, Nilai yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri. 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, Nilai yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah sikap percaya diri, berani menyampaikan pendapat 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Nilai yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah mendorong peserta didik untuk teliti, kerja keras dan bersikap jujur dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alred, Gerald J., Dkk. 2009. Handbook of technical writing. ST. Martin's Press : New York.
- Jolliffe, Wendy. 2007. Cooperative learning in the classroom, putting it into practice. Paul Chapman Publishing: London.
- Joyce, B, Weil, M. 2009. *Model of teaching (model-model pengajaran edisi kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis & Mc. Taggart. 1994. *The action research planner*. Dekan University.
- Slavin, R. E. 2005. Cooperative learning. Bandung: Nusa Media.
- Taufik, Muhammad, Dkk. 2016. The effect of various strategies of learning on writing skill of scientific work. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 (Senin). <http://media.proquesr.com/media/pq/classic/doc/4073706731>